

Temukan lebih banyak

Lisensi konten berita

Liputan olahraga lokal

Peta situs berita

Iklan online regional

Konten gaya hidup

Buletin berita

Referensi Geografis

Akses berita premium

Informasi karir media

Advertisement

NEWS

Harga Beras Mahal Akut 40 Tahun! Pakar IPB Semprot Regulasi Perlu Ditata Ulang

Berdasarkan data sejarah yang ia kaji, ketimpangan harga antara Jakarta dan Bangkok sudah terlihat sejak tahun 1980-an.

Andi Ahmad S

Jum'at, 27 Februari 2026 | 16:53

WIB



Atur, Baru Temukan



Pekerja mengangkut beras saat bongkar muat di gudang Bulog. [ANTARA FOTO/Hafidz Mubarak A/rwa]



Baca 10 detik

● Harga beras Indonesia lebih tinggi dari tetangga sejak 1980-an: masalah kronis ini



TERPOPULER



Eks Kepala BGN Dadan Hindayana Dijemput Kejagung, 2 Lainnya Dikejar...

Nasional | 11:15 WIB



Eks Kepala BGN Dadan Hindayana Diperiksa Kejagung, Lodewyk Pusung...

Nasional | 11:26 WIB



5 Motor vana Jadi Mimpi



Mau notif berita penting & breaking news dari kami?

Aktifin aja

Skip dulu

Santosa menyoroti **harga beras** di Indonesia yang cenderung lebih tinggi dibandingkan negara tetangga.

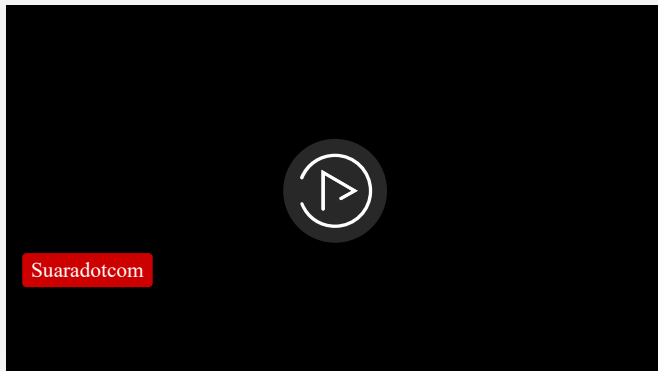
Edi sapaan akrabnya mengungkapkan bahwa persoalan mahanya harga komoditas pokok ini sudah terjadi selama lebih dari 40 tahun.

Berdasarkan data sejarah yang ia kaji, ketimpangan harga antara Jakarta dan Bangkok sudah terlihat sejak tahun 1980-an.

Menurutnya, hal ini mengindikasikan adanya masalah fundamental dalam tata kelola pangan nasional yang belum terselesaikan hingga kini.

Baca Juga:

Kabar Gembira! Pemkab Bogor Gelar Pangan Murah di Cibinong, Harga di Bawah Pasar



Edi menegaskan bahwa fluktuasi harga yang terus bertahan puluhan tahun tidak bisa lagi hanya dibebankan kepada pelaku pasar atau pedagang. Akar masalahnya terletak pada regulasi yang perlu ditata ulang secara menyeluruh.

"Selama 40 tahun masalah harga mahal ini terus ada. Jadi, kita tidak bisa hanya menyalahkan pelaku pasar. Jika masalahnya bertahan puluhan tahun, berarti ini adalah masalah regulasi yang harus ditata ulang," ujar Edi, kepada wartawan, Jumat (27/2/2026).

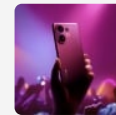
Berikut adalah 5 poin penting analisis Edi Santosa dan solusi krisis pangan yang diusulkannya:

1. Harga Beras Mahal Sudah Jadi 'Penyakit Kronis' 40 Tahun: Murni Masalah Regulasi

Temukan lebih banyak

Iklan online regional >

Peta situs berita >

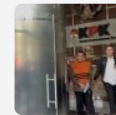


**5 HP dengan Kamera
Telefoto Terbaik untuk
Konten Media Sosial**

Gadget | 11:17 WIB



PILIHAN



**Wamen Imipas Silmy Karim
Ditahan KPK, Terborgol Pakai
Rompil Oranye Usai Drama...**

Nasional | 09:09 WIB



**Mengejutkan! Ini Pesan
Terakhir Wamen Imipas
Silmy Karim Sebelum Dicari...**

Nasional | 19:26 WIB



**Siasat Dadan Hindayana Cs
Korupsi MBG: Pakai Yayasan
Sendiri, Sedot Miliaran...**

Nasional | 18:15 WIB



**Momen Unik Penahanan
Dadan Cs, Satu Tersangka
Tertinggal Mobil Tahanan...**

Nasional | 17:46 WIB



**Pakai Rompi Pink dan
Diborgol, Kejagung Resmi
Tahan Eks Kepala BGN...**

Nasional | 17:32 WIB



Mau notif berita penting & breaking news dari kami?

Manasiswa IPB

Ketimpangan harga antara Jakarta dan Bangkok sudah terlihat sejak 1980-an. Ini mengindikasikan masalah fundamental dalam tata kelola pangan nasional yang telah berlarut-larut. Edi menegaskan, akar masalahnya bukan pada pelaku pasar, melainkan pada regulasi yang perlu ditata ulang secara menyeluruh.

2. Beras Segar Kunci Atasi Stunting & Tingkatkan Kualitas SDM Menuju Indonesia Emas 2045

Di sisi lain, Edi Santosa menyoroti pentingnya akses masyarakat terhadap beras segar (fresh rice). Menurutnya, beras segar mengandung zat gizi dan hormon tertentu yang berpengaruh pada kualitas hidup dan kebahagiaan masyarakat.



"Kalau masyarakat kita makan beras segar, Indonesia pasti akan menjadi negara yang jauh lebih bahagia. Ada hormon bahagia dari beras segar. Selain itu, ini sangat urgen terkait kandungan gizinya. Jika masyarakat mengonsumsi beras fresh, masalah stunting bisa teratasi dan kualitas SDM kita akan meningkat menuju Indonesia 2045," jelasnya.

3. Beras Tua Jangan Dibuang. Salurkan ke Industri Tepung Beras untuk Tekan Biaya Simpan

Edi mengungkapkan, salah satu kendala harga beras tetap tinggi adalah biaya penyimpanan yang membengkak. Beras yang terlalu lama disimpan di gudang harganya bisa melonjak hingga Rp10.000 lebih dari harga awal akibat akumulasi biaya operasional.

Temukan lebih banyak

Iklan baris



Berita bola terbaru



Akses berita premium



Peta



Berita Bogor terpopuler



Berita Bogor Terpercaya



Berita bola terbaru



Berita regional Indonesia



Iklan baris



Langganan berita online



Langganan RSS berita



Mau notif berita penting & breaking news dari kami?